

## Efektivitas Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa SMAN 2 Bulukumba

Nurhayani  
[yaniztonizt@gmail.com](mailto:yaniztonizt@gmail.com)  
STAI Yapnas Jeneponto

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *problem solving* terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan penelitian *pretest control group*. Populasi penelitian ini siswa kelas X SMA Negeri 2 Bulukumba yang berjumlah 70 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan sampel total (*total sampling*). Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu siswa kelas X<sub>1</sub> sebanyak 35 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X<sub>2</sub> sebanyak 35 orang sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan, yaitu observasi dan tes. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes dan observasi. Data yang diperoleh dengan dua cara dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk menganalisis, data tersebut digunakan *software* pengolahan data *Statistical Product Service Solution* (SPSS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil metode *Pembelajaran Problem Solving* Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Bulukumba dikategorikan memadai. Di antara 35 siswa kelas eksperimen, terdapat 31 orang yang memperoleh nilai di atas 70 atau 88,57%. Sedangkan kelas kontrol, di antara 35 siswa terdapat 22 siswa yang memperoleh nilai di atas 70 atau 62,85%. Berbeda dengan hasil metode pembelajaran konvensional, metode *Pembelajaran Problem Solving Efektif Diterapkan dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi*. Hal ini tampak pada nilai  $t_{122.556}$  dengan signifikansi ( $p$ ) 0.000 karena  $p < \alpha = 0.05$ . Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai kreativitas menulis karangan argumentasi pada strategi pembelajaran *Problem Solving* dengan strategi pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Metode, Problem Solving, Menulis Karangan.

### ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the problem solving learning method on learning to write argumentative essays for class X students.

This study is an experimental study. This study uses pretest control group research. The population of this study was 70 class X students of SMA Negeri 2 Bulukumba. The sampling in this study used a total sample (total sampling). The sample in this study was grouped into two groups, namely 35 class X<sub>1</sub> students as the experimental class and 35 class X<sub>2</sub> students as the control class.

The instruments used were observation and tests. The techniques used in data collection were test and observation techniques. Data obtained in two ways were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. To analyze, the data was used Statistical Product Service Solution (SPSS) data processing software.

The results showed that the results of the Problem Solving Learning method for Class X SMA Negeri 2 Bulukumba Regency were categorized as adequate. Among the 35 students in the experimental class, there were 31 people who scored above 70 or 88.57%. Meanwhile, in the control class, among 35 students, there were 22 students who scored above 70 or 62.85%. In contrast to the results of the Conventional learning method, the Problem Solving Learning method is Effectively Applied in

Learning to Write Argumentative Essays. This can be seen in the t value of 122.556 with a significance ( $\rho$ ) of 0.000 because  $\rho < \alpha = 0.05$ . then the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the first hypothesis ( $H_1$ ) is accepted.

The results of the analysis indicate that there is a significant difference between the value of creativity in writing argumentative essays in the Problem Solving learning strategy and the conventional learning strategy.

Keywords: Method, Problem Solving, Writing Essays

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang terakhir. Hal ini senada dengan pendapat Iskandar Wasid dan Suhendar (2008: 24) bahkan aktivitas menulis merupakan bentuk manipulasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pebelajar oleh bahasa setelah kemampuan mendengarkan berbicara dan membaca.

Bentuk-bentuk karangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA mencakup karangan narasi, karangan deskripsi, karangan persuasi, karangan argumentasi. Karangan narasi merupakan karangan yang berisi cerita. Dalam narasi terdapat unsur-unsur cerita yang penting, yaitu unsur pelaku, waktu, dan peristiwa (Rani, dkk. 2020: 45). Karangan deskripsi adalah sebuah karangan yang berusaha menggambarkan atau melukiskan sesuatu secara nyata dan bersifat objektif. Karangan eksposisi merupakan karangan yang berusaha menuangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan orang yang membaca uraian tersebut (Musaba, 2019: 22). Karangan persuasi adalah sebuah karangan yang berusaha menggambarkan atau menuliskan sesuatu secara nyata dan bersifat objektif. Karangan eksposisi merupakan karangan yang berusaha menuangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan orang yang membaca uraian tersebut (Musaba, 2019: 22). Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan memengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan. Karangan argumentasi adalah karangan yang mengemukakan berbagai alasan, contoh, dan bukti agar pembaca menerima dan meyakini (Musaba, 2019: 24-30).

Melalui karangan argumentasi, penulis berusaha memengaruhi atau mengarahkan pembaca agar memahami dan meyakini hal yang disampaikannya. Karena itu, bahasa digunakan harus tegas, jelas, dan sedikit bernada memaksa atau seakan menunjukkan kepastian. Semua ide atau gagasan yang dikemukakan harus merupakan hal yang sulit dibantah, bila perlu, penulis argumentasi melengkapi tulisannya dengan berbagai perbandingan atau analogi dan dapat dengan pertentangan. Pada akhirnya, penulis memberikan kesempatan berpikir kepada pembaca untuk menyimpulkan suatu permasalahan sebagai alternatif pemecahan.

Argumentasi merupakan prinsip-prinsip logika sebagai suatu konsep yang terkecil dan fundamental yang dapat diturunkan untuk semua pengetahuan (Keraf, 2018: 100). Proses logika terbagi kedalam dua kelas besar, yaitu deduktif dan induktif. Deduktif merupakan suatu proses berpikir (penalaran) yang bertolak dari suatu proposisi yang sudah ada menuju suatu yang baru berbentuk suatu simpulan (inferensi). Induktif adalah suatu proses berpikir

(penalaran) yang bertolak dari satu atau sejumlah Fenomena Individual untuk menurunkan suatu simpulan (inferensi).

Kemampuan menulis karangan Argumentasi diharapkan dapat dikuasai oleh siswa secara memadai. Namun, harapan agar siswa memiliki kemampuan menulis argumentasi yang memadai masih belum tercapai. Beberapa keluhan yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran karangan Argumentasi. Bertolak dari keluhan tersebut, para guru dan peneliti berusaha mencari solusi yang tepat. Untuk menemukan solusi yang tepat, maka dilakukan serangkaian usaha untuk mengungkap masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan kemampuan menulis karangan argumentasi.

Kurangnya kemampuan menulis karangan argumentasi yang dialami siswa perlu mendapat perhatian serius. Walaupun demikian, kelemahan tersebut sering menjadi sorotan utama yang ditujukan kepada guru. guru dianggap satu- satunya faktor yang memegang peranan utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini senada dengan Sanjaya (2022: 21) yang mengemukakan bahwa guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting.

Oleh karena itu, peran guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. Dalam konteks ini, guru perlu mengikuti paradigma pembelajaran yang berkembang dan efektif, yaitu paradigma kritis. tugas guru dalam proses pembelajaran siswa dengan paradigma kritis adalah menciptakan ruang dan kesempatan agar siswa terlibat dalam proses penciptaan sistem dan struktur yang secara fundamental baru dan sesuai dengan diri siswa.

Pembelajaran di kelas perlu mengikuti paradigma pembelajaran yang berkembang dan efektif, yaitu guru harus menginovasi model, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dari siswa. Inovasi dalam pembelajaran sangat menentukan peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi bahasa indonesia siswa kelas X SMA Negeri 2 Bulukumba.

Keunggulan metode pembelajaran *Problem Solving* di antaranya yaitu melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang di hadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, serta dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja.

Dipilihnya SMA Negeri 2 Bulukumba. sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa kemampuan siswa menulis karangan argumentasi masih rendah, khususnya kelas X. Indikator pencapaian kemampuan menulis karangan argumentasi bahasa indonesia hanya sekitar 40 persen yang berhasil mencapai KKM ketika mengikuti uji kompetensi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ektivitas metode pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, yang didesain dengan menggunakan desai penelitian *pretes-postes control group*. Sasaran atau objek penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperiman dan kelompok kontrol. Sebelum

diberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen, kedua kelompok tersebut diberikan tes kembali (postes) untuk mengetahui perbedaan hasil dari kedua kelompok itu.

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bulukmba tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 70 siswa yang tersebar dalam 2 kelas. Diasumsikan bahwa populasi dalam penelitian ini bersifat homogen karena penempatan siswa dalam satu kelas tidak didasarkan pada tingkat prestasi belajar dicapai siswa.

### **Sampel**

Sampel dalam penelitian dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu siswa kelas  $X_1$  sebanyak 35 orang sebagai kelompok/kelas eksperimen dan siswa kelas  $X_2$  sebanyak 35 orang sebagai kelompok/kelas kontrol.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian ini adalah tes uraian. Tes ini termasuk tes langsung karena siswa langsung membuat karangan. Tes ini mempunyai kelebihan antara lain bahwa para siswa diminta untuk menyusun sendiri karangan atau tulisan yang menggunakan kata-kata sendiri. Bentuk tes ini dapat mengukur kemampuan siswa dalam menyusun, menghubungkan, dan mempertimbangkan bahan yang akan dikarangnya secara efektif.

### **Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan masalah yang diteliti, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua teknik analisis statistik, yaitu Analisis Statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan skor kreativitas menulis karangan argumentasi siswa sebelum dilakukan perlakuan maupun setelah dilakukan perlakuan, pada masing-masing kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pendeskripsian data yang terkait dengan kreativitas menulis argumentasi siswa, dipaparkan dengan cara menguraikan persentase nilai yang diperoleh oleh siswa, kemudian rata-rata, standar deviasi, skor tertinggi, skor terendah, rentang, variansi dan tabel distribusi frekuensi kreativitas menulis argumentasi siswa pada masing-masing kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Untuk kepentingan pengujian hipotesis digunakan statistik inferensial. Untuk menganalisis data tersebut digunakan software pengolahan data Statistical Product Service Solution ( SPSS ). Pengujian hipotesis dan prasyarat menggunakan taraf keyakinan 0,05.

### **Penentuan Nilai**

Skor kreatifitas menulis argumentasi secara klasikal sebagai wujud dari prestasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini dibagi atas lima kategori menurut Nurkencana ( 1986:80) yaitu sebagai berikut:

“tingkat penguasaan 90 %-100% dikategorikansangat tinggi, 80% - 89% dikategorikan tinggi, 65% - 79% dikategorikan sedang, 55% - 64% dikategorikan rendah, dan 0% - 54% dikategorikan sangat rendah”.

Pemberian ini kepada setiap sampel dilakukan dengan menjumlahkan skor yang benar dibagi dengan jumlah skor maksimal (total) kemudian dikali sepuluh.

$$N = \frac{\text{JSB}}{\text{JSM}} \times 10$$

( Ali, 1984:79 )

Keterangan

N = nilai

JSB = umlah skor benar

JSM = Jumlah skor maksimal

Pemberian skor pada aspek-aspek kreativitas menulis argumentasi siswa dapat dinilai secara lebih objektif. Kriteria pemberian skor didasarkan pada lima komponen

utama, yaitu kelogisan isi, organisasi tulisan, penggunaan struktur bahasa (kalimat efektif), pilihan kata (diksi), ketepatan ejaan dan tanda baca.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada hasil metode pembelajaran *Problem Solving* pada kelas eksperimen maupun hasil metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol didapatkan hasil perbandingan bahwa hasil metode pembelajaran *Problem Solving* pada kelas eksperimen lebih berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas menulis argumentasi dibanding metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

### 1. Hasil pretes kelas eksperimen

Tabel 1.1 Frekuensi hasil pretes kelas eksperimen

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat tinggi (90-100)	1	2.8
2	Tinggi (80-89)	2	5.7
3	Sedang (65-79)	22	62.8
4	Rendah(55-64)	10	28.6
5	Sangat rendah (0-54)	-	0
JUMLAH		35	100%

Tes awal (pretes) diuraikan bahwa terdapat satu responden (2.8%) yang masuk kategori sangat tinggi (90-100), terdapat dua responden (5.7%) yang masuk dalam kategori tinggi (80-89), terdapat dua puluh dua responden (62.8%) yang masuk dalam kategori sedang (65-79), terdapat sepuluh responden (28.6%) yang masuk dalam kategori rendah (55-64) dan tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori sangat rendah (0-54.)

Tabell. 2. Analisis Statistik deskriptif kreativitas menulis Argumentasi Kelas eksperimen (pretes).

Statistics						
	Isi_Karangan	Kosakata	Penggunaan _ bahasa	Mekanik	Organisasi _ karangan	Jumlah
N	35	35	35	35	35	35
valid	0	0	0	0	0	0

Missing	18.26	16.06	15.23	3.17	16.29	69.00
Mean	2.214	1.814	1.800	664	1.775	6.813
Std.Deviation	4.903	3.291	3.240	440	3.151	46.412
Variance	11	9	7	2	8	32
Range	12	12	13	2	13	57
Minimum.	23	21	20	4	21	89
Maximal.						

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka dapat diuraikan ringkasan statistik skor kreativitas menulis argumentasi siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan sebagai berikut :

Skor rata-rata hasil belajar yang dicapai responden adalah sebesar 69,00 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 6,813. Sedangkan skor kreativitas menulis argumentasi responden secara individual mulai dari skor minimum 57 sampai dengan skor maksimum 89 atau terbesar dalam rentang (range) sebesar 32.

Tabel 1. 3. Distribusi skor pretes menulis argumentasi kelas eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat rendah	-	0
2	Rendah	10	28,57
3	Sedang	22	62,86
4	Tinggi	3	8,57
5	Sangat tinggi	-	0
Jumlah		35	100 %

Berdasarkan Tabel 1.3., maka tidak terdapat responden yang masuk kategori sangat rendah, terdapat sepuluh responden (28,57%) yang masuk dalam kategori rendah, terdapat dua puluh dua responden (62,86%) dalam kategori sedang, terdapat tiga responden (8,57%) yang masuk dalam kategori tinggi, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

## 2. Hasil pembelajaran (postes) metode *Problem Solving* pada kelas eksperimen Tabel

### 2.1 Frekuensi hasil postes kelas eksperimen

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat tinggi (90-100)	-	0
2	Tinggi (80-89)	20	57.1
3	Sedang (65-79)	15	42.8
4	Rendah(55-64)	-	0
5	Sangat rendah (0-54)	-	0
JUMLAH		35	100%

Tes awal (pretes) diuraikan bahwa tidak terdapat responden (0%) yang masuk kategori sangat tinggi (90-100), terdapat dua puluh responden (57.1%) yang masuk dalam kategori tinggi (80-89), terdapat lima belas responden (42.8%) yang masuk dalam kategori sedang (65-79), tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori rendah (55-56) dan tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori sangat rendah (0-54)

Tabel 2.2. Analisis statistik deskriptif kreativitas menulis karangan argumentasi kelas eksperimen (postes).

Statistics						
	Isi_Karangan	Kosakata	Penggunaan _ bahasa	Mekanik	Organisasi _ karangan	Jumlah
N	35	35	35	35	35	35
valid	0	0	0	0	0	0
Missing	21.31	17.97	3.29	3.29	16.31	80.20
Mean	1.997	1.706	.572	.572	1.745	3.871
Std.Deviation	3.987	2.911	.328	.328	3.045	36.257
Variance	9	9	2	2	8	27
Range	16	14	2	2	13	74
Minimum.	25	23	4	4	21	89
Maximal.						

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2.2 maka dapat diuraikan ringkasan statistik skor hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan sebagai berikut:

Skor rata-rata hasil belajar yang dicapai responden adalah sebesar 75,49 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 6,021. Sedangkan skor responden secara individual mulai dari skor minimum 67 sampai dengan skor maksimum 94 atau tersebar dalam rentang (*range*) sebesar 27. Apabila skor responden dikelompokkan dalam lima kelompok yang mengacu pada pengelompokan yang dikemukakan oleh Nurkencana (1988:80)

Tabel 2.3 Distribusi skor hasil belajar kelas eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat rendah	-	0
2	Rendah	-	0
3	Sedang	28	80
4	Tinggi	6	17,14
5	Sangat tinggi	1	2,86
Jumlah		35	100 %

Berdasarkan Tabel 2.3 maka tidak terdapat responden yang masuk kategori sangat rendah, tidak terdapat responden yang masuk dalam kategori rendah, terdapat dua puluh delapan responden (80%) dalam kategori sedang, terdapat enam responden (17,14%) yang masuk dalam kategori tinggi, dan terdapat satu responden (2,86%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil pretes kelas kontrol.

Tabel 2.4 Frekuensi hasil pretes kelas kontrol

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat tinggi (90-100)	-	0

2	Tinggi (80-89)	2	5.71
3	Sedang (65-79)	17	48.6
4	Rendah(55-64)	16	45.7
5	Sangat rendah (0-54)	-	0
JUMLAH		35	100%

Tes awal (pretes) diuraikan bahwa tidak terdapat responden (0%) yang masuk kategori sangat tinggi (90-100), terdapat dua responden (5.71%) yang masuk dalam kategori tinggi (80-89), terdapat tujuh belas responden (48.6%) yang masuk dalam kategori sedang (65-79), terdapat enam belas responden (45.7%) yang masuk dalam kategori rendah (55-56) dan tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori sangat rendah (0-54).

Statistics

	Isi_Karangan	Kosakata	Penggunaan _ bahasa	Mekanik	Organisasi _ karangan	Jumlah
N	35	35	35	35	35	35
Valid	0	0	0	0	0	0
Missing	21.31	17.97	3.29	3.29	16.31	80.20
Mean	1.997	1.706	.572	.572	1.745	3.871
Std.Deviation	3.987	2.911	.328	.328	3.045	36.257
Variance	9	9	2	2	8	27
Range	16	14	2	2	13	74
Minimum.	25	23	4	4	21	89
Maximal.						

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka dapat diuraikan ringkasan statistik skor kreativitas menulis argumentasi siswa kelas kontrol sebagai berikut:

Skor rata-rata kreativitas menulis argumentasi yang dicapai responden adalah sebesar 66,06 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 6,838. Sedangkan skor kreativitas menulis argumentasi responden secara individual mulai dari skor minimum 56 sampai dengan skor maksimum 85 atau tersebar dalam rentang (*range*) sebesar 29.

Tabel 2.6 Distribusi pretes menulis argumentasi kelas kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat rendah	-	0
2	Rendah	15	42,86
3	Sedang	18	51,43
4	Tinggi	2	5,71
5	Sangat tinggi	-	0
Jumlah		35	100 %

Berdasarkan Tabel 2.6, maka tidak terdapat responden yang masuk kategori sangat rendah, terdapat lima belas responden (42,86%) yang masuk dalam kategori rendah, terdapat delapan belas responden (51,43%) dalam kategori sedang, terdapat dua responden (5,71%) yang masuk dalam kategori tinggi, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil pretes yang didapatkan dari analisis deskriptif menulis siswa baik padaa kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol masing-masing berada dalam interval 65-79 atau berada dalam kategori sedang. Berdasarkan temuan tersebut, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran *Problem Solving* dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran konvensional. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran *Problem Solving* dalam meningkatkan kreativitas menulis argumentasi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Bulukumba

### 3. Hasil pembelajaran (postes) metode konvensional pada kelas kontrol

Tabel 3.1 Frekuensi hasil postes metode konvensional pada kelas kontrol

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat tinggi (90-100)	1	2.8
2	Tinggi (80-89)	3	8.6
3	Sedang (65-79)	25	71.4
4	Rendah(55-64)	6	17.1
5	Sangat rendah (0-54)	-	-
JUMLAH		35	100%

Tes awal (pretes) diuraikan bahwa terdapat satu responden (2.8%) yang masuk kategori sangat tinggi (90-100), terdapat tiga responden (8.6%) yang masuk dalam kategori tinggi (80-89), terdapat dua puluh lima responden (71.4%) yang masuk dalam kategori sedang (65-79), terdapat enam responden (17.1%) yang masuk dalam kategori rendah (55-56) dan tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori sangat rendah (0-54)

Tabel 3.2 Analisis Statistik deskriptif kreativitas menulis argumentasi kelas kontrol (postes)

Statistics						
	Isi_Karangan	Kosakata	Penggunaan _ bahasa	Mekanik	Organisasi _ karangan	Jumlah
N	35	35	35	35	35	35
valid	0	0	0	0	0	0
Missing	18.34	17.97	16.17	3.17	15.29	70.94
Mean	2.057	1.706	1.871	.664	1.775	6.668
Std.Deviation	4.232	2.911	3.499	.440	3.151	44.567
Variance	10	9	8	2	8	31
Range	13	14	13	2	12	60
Minimum.	23	23	21	4	20	91
Maximal.						

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil pembelajaran konvensional, maka dapat diuraikan ringkasan statistic skor hasil belajar siswa kelas kontrol sebagai pembanding dari kelas yang diberi perlakuan sebagai berikut:

Skor rata-rata hasil belajar yang dicapai responden adalah sebesar 70,94 dai skor ideal 100 dengan standar deviasi 6,668. Sedangkan skor responden secara individual mulai dari skor minimum 60 sampai dengan skor maksimum 91 atau tersebar dalam rentang (*range*) sebesar 31. Apabila skor responden dikelompokkan dalam lima kelompok yang mengacu pada pengelompokan yang dikemukakan oleh Nurkanca (1988:80). maka hasilnya dapat dipaparkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Distribusi skor hasil belajar kelas kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat rendah	-	0
2	Rendah	6	17,14
	Sedang	25	71,43
3	Sedang	25	71,43
4	Tinggi	3	8,57
5	Sangat tinggi	1	2,86
Jumlah		35	100 %

Berdasarkan Tabel 3.3, maka tidak terdapat responden yang masuk kategori sangat rendah, terdapat enam responden (17,14%) yang masuk dalam kategori rendah, terdapat dua puluh lima responden (71,43%) dalam kategori sedang, terdapat tiga responden (8,57%) yang masuk dalam kategori tinggi, dan terdapat satu responden (2,86%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada hasil metode pembelajaran *Problem Solving* pada kelas eksperimen maupun hasil metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol didapatkan hasil perbandingan bahwa hasil metode pembelajaran *Problem Solving* pada kelas eksperimen lebih berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas menulis argumentasi dibanding metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil perhitungan dengan menggunakan Program SPSS 15.0 *for windows* disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Statistic uji t

One-Sample Test						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Ekspерimen	122.556	34	.000	80.200	78.87	81.53

Diperoleh t sebesar 122.556 pada taraf signifikan  $\rho = 0.000$ . karena  $\rho < \alpha = 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai kreativitas menulis karangan

argumentasi pada metode pembelajaran *Problem Solving* dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Problem Solving* lebih efektif terhadap hasil belajar khususnya menulis karangan argumentasi siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bulukumba.

### **KESIMPULAN**

Simpulan yang lebih rinci berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran efektivitas pembelajaran metode pembelajaran *Problem Solving* terhadap pembelajaran menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X , yaitu:

1. metode pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran menulis argumentasi pada kelas eksperimen jauh lebih baik daripada penerapan metode konvensional pada kelas kontrol.
2. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai kreativitas menulis karangan argumentasi pada strategi pembelajaran *Problem Solving* dengan strategi pembelajaran konvensional.

### **Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* terhadap peningkatan kreativitas menulis karangan argumentasi siswa kelas X maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. guru hendaknya memilih metode pembelajaran *Problem Solving* dalam upaya meningkatkan kreativitas menulis karangan argumentasi siswa.
2. Metode pembelajaran *Problem Solving* dapat dikembangkan pada pokok bahasan yang lain yang sesuai dengan karakteristik metode ini. Selain itu, metode pembelajaran ini dapat memudahkan siswa dalam menemukan konsep-konsep yang akan dikembangkan karena siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompoknya memecahkan masalah dalam pembelajaran serta mereka dapat mengecek pemahaman mereka terhadap materi tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 2017. *Menulis I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Diknasmen BPPG SLTP Setara D-III.
- Ali, Mohammad. 2022. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Alwasilah, Ahaedar. 2018. *Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Arends. 2020. *Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- D'Angelo, Frank. 2018. *Process and Thought in Composition*. Massachusetts: Winthrop Publisher, Inc.
- Depdiknas. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djahiri, Achmad. 2016. *Strategi Pengajaran Efektif*. Jakarta: Binacipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo. Hernowo. *Quantum Writing: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Potensi Menulis*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Iskandar Wassid dan Dadang Suhendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Jacobs dan Razavieh 2015. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Terjemahan Arief Furchan). Surabaya: Usaha Nasional.
- Joyce, Brophy. 2003. *Models of Teaching*. New York: Harper and Row.
- Keraf, Gorys. 2018. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2020. *Mahir Menulis*. Yogyakarta. Iromejan: Erlangga.
- Lado, Robert. 2011. *Language Teaching: A Scientific Approach*.
- Leonhardt, Mary. 2014. *Cara Menjadikan Anak Bergairah Menulis*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka
- Musaba. 2019. *Terampil Menulis dalam Bahasa Indonesia yang Benar*. Banjarmasin: Sarjana Indonesia.
- Muslim, Ibrahim. 2022. *Pengajaran berdasarkan Masalah*. Surabaya: FMIPA UNESA.
- Nadeak, Wilson. 2015. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2021. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurkencana, W. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Poerwadarmita, W.J.S. 2016. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rakasihwi, Adetya. 2023. *Kemahiran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Bintang*. *Tesis tidak diterbitkan*. Tanjung Pinang.
- Rani, Abdul dkk. 2020. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Resmini, Novi. 2020. *Etika dalam Penulisan Buku*. Bandung: UPI.
- Rusyana, Yus. 2021. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Sagitta, Novira. 2022. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Avicenna*. *Tesis tidak diterbitkan*. Jombang.
- Sanjaya, Wina. 2022. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2002. *Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sudirman, N. 2020. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Marno. 2018. *Pragmatik dan Perkembangan Mutakhirnya*. Medan: FPBS IKIP.

- Tarigan, Djago. 2018. *Membina Keterampilan: Menulis Paragraf dan Pengembangan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2016. *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widyawati, Revina. 2023. Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Media Artikel Opini Surat Kabar pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3. *Tesis tidak Diterbitkan*. Bandung.